

## **ABSTRAK**

### **“PEMBINAAN KESADARAN BERAGAMA BERBASIS PENDIDIKAN ORANG DEWASA (Studi pada Pembinaan Kerohanian Warga Binaan Tindak Pidana Korupsi di Pesantren Al-Hidayah Lembaga Pemasyarakatan Klas I Sukamiskin)”**

Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai penerapan pendekatan pembelajaran agama yang sesuai bagi warga binaan tindak pidana korupsi dengan karakteristik: memiliki tingkat pendidikan, ekonomi dan kedudukan yang tinggi, namun terbukti melakukan korupsi dan memiliki kesadaran beragama yang rendah terutama dari segi ibadah dan kemampuan tilawah Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi awal kesadaran beragama warga binaan tindak pidana korupsi sebelum mengikuti pesantren Al-Hidayah di Lapas Klas I Sukamiskin; Mendeskripsikan proses pembinaan kesadaran beragama berbasis pendidikan orang dewasa yang diterapkan pada pembinaan kerohanian islam bagi warga binaan tindak pidana korupsi di Pesantren Al-Hidayah Lapas Klas I Sukamiskin; Mendeskripsikan kesadaran beragama warga binaan tindak pidana korupsi setelah mengikuti pembinaan kesadaran beragama berbasis pendidikan orang dewasa pada pembinaan kerohanian islam di Pesantren Al-Hidayah Lapas Klas I Sukamiskin. Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori kesadaran beragama, pendidikan orang dewasa, pembinaan dan lembaga pemasyarakatan. Penelitian ini dilakukan menerapkan metode penelitian deskriptif studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan menerapkan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pembina kerohanian, WBP Tipikor dan tutor. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kesadaran beragama diaplikasikan melalui perencanaan pembelajaran yang partisipatif, adil dan setara, transparan, serta sesuai kebutuhan. Proses pembelajaran yang banyak arah, metode yang beragam, pragmatis, berbasis masalah dan kehidupan sehari-hari mengenai penanaman akidah, pembiasaan, pengamalan dan penguatan; peran aktif pembina kerohanian yang bertindak sebagai pemimpin yang partisipatif. Penerapan evaluasi diri sesuai dengan kemampuan dan kondisi warga binaan. Pembinaan kesadaran beragama berbasis pendidikan orang dewasa tersebut memberikan kontribusi yang lebih positif bagi kesadaran beragama WBP Tipikor dilihat dari ketenangan hati karena lebih dekat dengan Allah SWT; senantiasa bertaubat, berpikir positif terhadap ketentuan Allah, pasrah dan tawakal; meningkatnya intensitas, kualitas dan ketepatan waktu dalam beribadah baik mahdloh maupun ghoiru mahdloh; serta semakin menunjukkan ketaatan terhadap aturan yang diterapkan oleh lembaga pemasyarakatan, hal ini terlihat pada tidak adanya sanksi disiplin yang didapatkan dan partisipasi dalam kegiatan pesantren dan Lapas. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut yakni bereksperimen mengenai

penerapan tutorial sebaya bagi WBP Tipikor yang telah selesai mengikuti program pesantren.

**Kata Kunci: Kesadaran Beragama, Pembinaan Kerohanian, Pendidikan Orang Dewasa, Warga Binaan Tindak Pidana Korupsi.**

**ABSTRACT**

**" GUIDANCE OF RELIGIOUS AWARENESS BASED ADULT EDUCATION (Studies in Spiritual Guidance of Corruption inmates in Pesantren Al-Hidayah Klas I Sukamiskin Penitentiary) "**

This research was concerned about the application of religious learning approach that suitable with characteristic inmates including the high of education, economic, and position levels but they are proved as corruptor and lack of religious awareness especially in worship and Al-Qur'an reading competently. The main objective was to describes about religious awareness of corruption inmates before attending *Pesantren Al-Hidayah*; the guidance of religious awareness process-based adult education for corruption inmates in *Pesantren Al-Hidayah* and the final of religious awareness of corruption inmates after attending the guidance of religious awareness based adult education in *Pesantren Al-Hidayah*. The literature review of the research comprised: religious awareness, adult education, guidance and penitentiary theories. This research was conducted through descriptive research and case study method with a qualitative approach. Data collection techniques used through observation, interview and documentation. Subjects in this research was a spiritual adviser, Corruption inmates and tutors. The research showed that the religious awareness was applied through a participatory, fair and equitable, transparent, and as needed in learning plan; Multi way communication, a variety of learning methods, pragmatic, problem-based in awareness and inoculation of belief, habituation, practice and reinforcement process; spiritual adviser role as a participative leader. Application of self-evaluation that suitable with the ability and condition of inmates. Implementation of religious awareness-based adult education was more positive contribution to inmates religious awareness. It can be seen as closer to Allah SWT; repent, positive think about the provision god, surrender and trust; intensity increases, quality and timeliness in both *mahdloh* and *ghoiru mahdloh* worship, and increasingly showing compliance with the rules applied by the penitentiary, it is seen in the absence of disciplinary sanctions and participation in *Pesantren Al-Hidayah* and prisons program. For the other researcher, I suggested to experiment on the application of peer tutorial for corruption inmates who have completed *Pesantren Al-Hidayah* program.

Keywords : Adult Education, Corruption inmates, Religious Awareness, Spiritual Guidance.



Lesi Oktiwanti, 2014

*Pembinaan Kesadaran Beragama Berbasis Pendidikan Orang Dewasa*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)